

PELATIHAN STRATEGI PROMOSI DAN PENGELOLAAN RUANG BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT DESA JATISARI TAJINAN MALANG

Setiawan¹, Inawati², Moh.Hauzan Ariq Mahdi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

Email: ¹setiawan@um.ac.id, ²inawati.fs@um.ac.id,
³mohammad.hauzan.2407716@students.um.ac.id

Abstract

Jatisari village, located in Tajinan sub-district, Malang district, has an economy dominated by agriculture and brick production. Although most residents are economically well-off, inequalities are still evident, showing the disparity of wealth distribution at the village level. In addition, reading interest in Jatisari village is a key focus. Observations and interviews with village officials revealed. The Jatisari Village community has a low level of information literacy, especially among teenagers. Secondly, the Jatisari village government has a library/reading room, but it is not managed in accordance with applicable library/reading room standards. The implementation method includes preparation, implementation, and evaluation stages. By involving the community in every stage, it is hoped that this program can have a sustainable positive impact.

Keywords: Digital Library, Literacy, Learning

Abstrak

Desa Jatisari yang terletak di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, memiliki perekonomian yang didominasi oleh pertanian dan produksi batu bata. Meskipun sebagian besar penduduknya berkecukupan secara ekonomi, namun ketimpangan masih terlihat jelas, yang menunjukkan adanya ketimpangan distribusi kekayaan di tingkat desa. Selain itu, minat baca di Desa Jatisari menjadi fokus utama. Hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Jatisari memiliki tingkat literasi informasi yang rendah, terutama di kalangan remaja. Kedua, Pemerintah Desa Jatisari memiliki perpustakaan/ruang baca, namun belum dikelola sesuai dengan standar perpustakaan/ruang baca yang berlaku. Metode pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Perpustakaan Digital, Literasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Desa Jatisari, terletak di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, memiliki keunikan dalam sektor ekonomi yang didominasi oleh pertanian tradisional, khususnya pada lahan basah (sawah) yang ditanami padi dan tebu pada musim penghujan, serta palawija pada musim kemarau¹. Selain itu, kegiatan produksi batu bata secara tradisional juga menjadi salah satu penyumbang penghasilan masyarakat desa ini. Walaupun sebagian besar warga Desa Jatisari sudah mampu secara ekonomi, terdapat sejumlah kecil individu yang masih hidup di garis kemiskinan, mencerminkan ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan di tingkat desa. Aspek geografis, desa Jatisari memberikan keuntungan dengan akses yang dekat ke kota Malang, menciptakan peluang untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi di kota².



Gambar 1. Kantor Desa Jatisari Kecamatan Tajinan

Meskipun demikian, tantangan dan kendala tetap ada, dan beberapa aspek ekonomi perlu diperhatikan lebih lanjut agar kesetaraan dapat tercapai³. Desa Jatisari memiliki potensi ekonomi yang positif, perlu adanya perencanaan yang matang untuk mengatasi disparitas ekonomi yang masih ada. Selain masalah ekonomi, minat baca masyarakat di desa Jatisari juga menjadi fokus utama. Hasil wawancara dengan perangkat desa Jatisari (MB) didapatkan penjelasan bahwa, banyak warga dari segi ilmu pengetahuannya masih kurang, terutama pada remaja-remaja di desa Jatisari, mereka

¹ Laporan Tahunan Program Kerja Pemerintahan Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Tahun 2023 (Malang, 2023).

² Ibid.

³ Agatha Dinarah Sri Rumestri, Yohanes Firananta Setyo Atmono, and Detyo Cempoko, "Adaptasi Pengguna Ponsel Cerdas Wilayah Pedesaan Pada Implementasi Program Desa Broadband Terpadu," *Desainpedia Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour* 2, no. 1 (2023): 30.

lebih sibuk bermain game ketimbang membaca⁴. Laporan dari beberapa sekolah terdekat juga memberikan gambaran bahwa prestasi nilai raport juga menurun, 63,5% siswa capaian pembelajaran di bawah nilai KKM. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi bekerjasama dengan pihak sekolah dengan mendatangkan beberapa narasumber, itu dilakukan untuk memotivasi, meningkatkan minat baca masyarakat lewat gerakan literasi⁵. Namun hal yang masih dirasa kurang adalah tidak terkelolanya perpustakaan/ruang baca yang sekarang, koleksi sedikit, rata-rata sudah terbitan lama, usang dan sudah banyak yang rusak. Untuk itulah pemerintah desa Jatisari membangun sebuah ruangan untuk dijadikan ruang baca, harapannya ruangan itu bisa dijadikan sarana belajar, membaca yang representatif bagi masyarakat desa Jatisari. Pemerintah desa harus mempunyai perencanaan dan upaya untuk menciptakan lingkungan dengan tingkat literasi yang baik, salah satunya memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat⁶.



Gambar 2. Penyuluhan Literasi Masyarakat Tahun 2022

Melihat situasi ini, tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa Jatisari ingin menyelenggarakan kerjasama berbentuk kegiatan pelatihan strategi promosi dan pengelolaan ruang baca di Desa Jatisari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat desa, dengan fokus pada efektivitas promosi dan pengelolaan ruang baca desa sebagai pusat informasi. Langkah-langkah praktis dan partisipatif akan diterapkan untuk memastikan bahwa masyarakat desa terlibat aktif

⁴ Asnawi, "Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama," *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 41–42.

⁵ Dian Herdiana, Rendi Heriyana, and Reza Suhaerawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan Di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (2019): 431–442.

⁶ Anna Nurhayati, "Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat" 9, no. 1 (2018): 21–32.

dalam meningkatkan literasi informasi mereka⁷.

Dengan melakukan pelatihan promosi dan pengelolaan ruang baca diharapkan dapat meningkatkan literasi informasi masyarakat⁸. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan masyarakat Desa Jatisari secara keseluruhan. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan literasi informasi, membangun dasar untuk pemahaman yang lebih baik tentang dunia modern dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman⁹.



Gambar 3. Perpustakaan/Ruang Baca Desa Jatisari

⁷ Setiawan, "Pelatihan Dan Pengembangan Desa Melalui Perpustakaan Digital Di Desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur" 4, no. 2 (2024): 208–218.

⁸ Mufida Awalia Putri, "Pelatihan Dan Pendampingan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 1 Krikilan Sragen," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 43–54.

⁹ Setiawan et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 427–436.



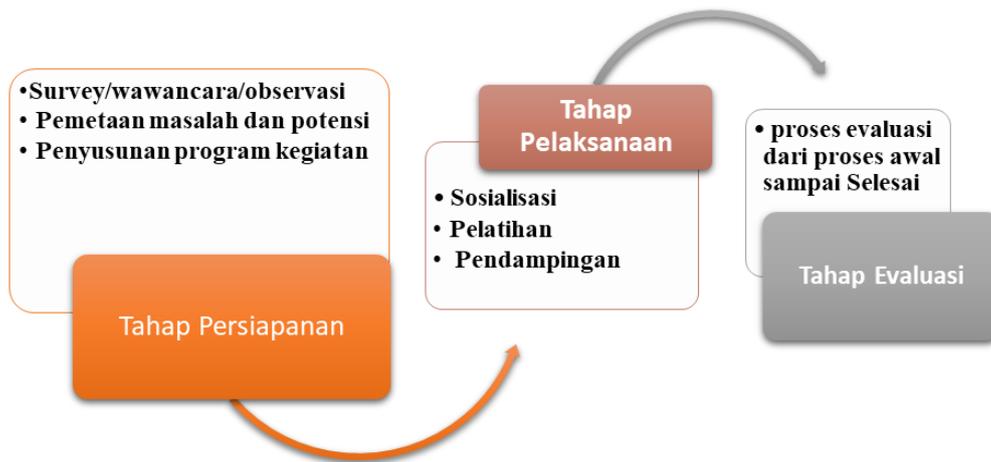
Gambar 4. Kondisi koleksi perpustakaan/ruang baca

Dalam konteks proyek pelatihan promosi dan pengelolaan ruang baca di Desa Jatisari, mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diatasi. Berikut adalah gambaran permasalahan mitra yang diidentifikasi, pertama, masyarakat desa Jatisari memiliki tingkat literasi informasi yang rendah, terutama dari kalangan remaja. Kedua, memiliki perpustakaan/ruang baca, namun tidak terkelola sesuai dengan standar perpustakaan/ruang baca yang berlaku. Ketiga, buku bacaan yang dimiliki masih sedikit, usang, terbitan lama dan sudah banyak yang mengalami kerusakan.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* metode ini memprioritaskan keaktifan dari masyarakat dan perangkat desa (objek yang dijadikan tempat pengabdian) sejak awal pelaksanaan¹⁰. Adapun *Participatory Rural Appraisal (PRA)* terdiri dari: Tahap Persiapanan tahap persiapan ini dibagi menjadi beberapa bagian Survey/wawancara/observasi, Pemetaan masalah dan potensi, Penyusunan program kegiatan. Tahap Pelaksanaan tahap pelaksanaan meliputi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Tahap evaluasi yaitu melakukan proses evaluasi dari proses awal sampai proses selesainya kegiatan pengabdian ini. Gambaran pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Pratiwi, *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. (Bandung: Institute Teknologi Bandung, 2007).



Gambar 5. Tahapan Metode Pelaksanaan

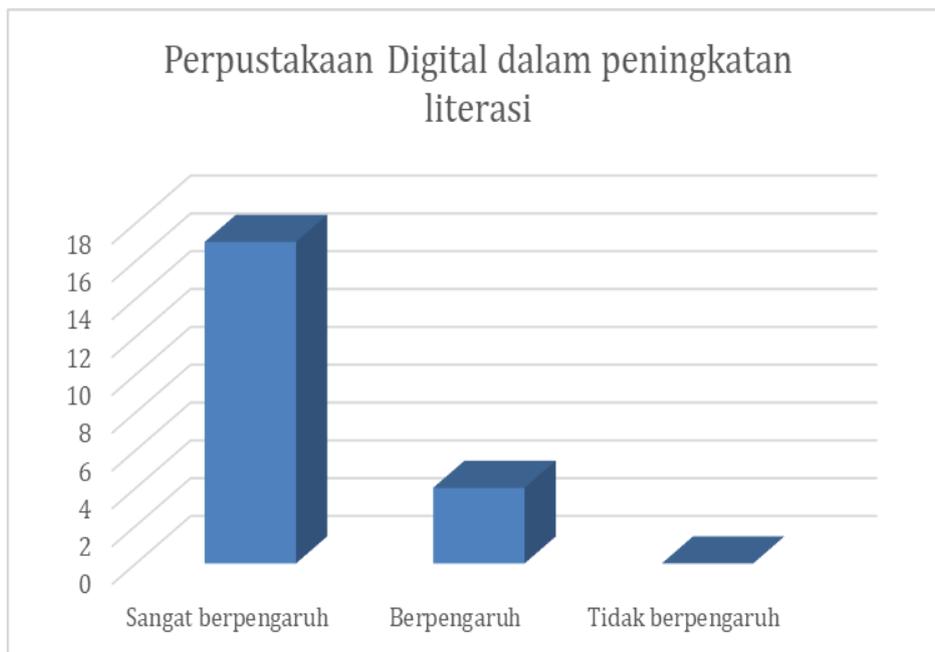
HASIL

Data peserta pengabdian ini dari tabel diatas didapat bahwa peserta jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang dengan persentase 64% sedangkan peserta dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang dengan persentase 36% peserta ini terdiri dari Perangkat Desa dan masyarakat desa Jatisari khususnya anggota Karang Taruna.

Tabel 1. Status Peserta

No.	Status Peserta	f	%
1.	Perangkat Desa	10	28
2.	Masyarakat	22	61
3.	Dosen	4	11
	Jumlah	36	100

Data peserta berdasarkan status peserta berdasarkan tabel diatas didapat peserta berasal dari perangkat desa sejumlah 10 orang dengan persentase 28%, masyarakat desa Jatisari khususnya anggota karang taruna sebanyak 22 orang dengan persentase 61%, dan dosen yang hadir sejumlah 4 orang dengan persentase 11%. Dari data survey yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap para peserta didapatkan bahwa perpustakaan menjadi solusi terhadap upaya-upaya dalam meningkatkan literasi informasi tidak hanya di sekolah tetapi juga untuk masyarakat umum, khususnya masyarakat desa Jatisari.



Gambar 6. Peningkatan Literasi Informasi

Dari grafik diatas ditemukan bahwa sebagian besar peserta menjawab bahwa perpustakaan dalam peningkatan literasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat di daerah desa, tim pengabdian juga memberikan pendampingan dan pelatihan, pendampingan dilakukan dengan memberikan materi-materi tentang upaya peningkatan literasi dengan menghadirkan pemateri yang memiliki kredibilitas literasi yaitu Ibu Inawati serta pemateri yang memiliki kompetensi dalam bidang pengolahan bahan pustaka, sistem otomasi perpustakaan, serta promosi dan layanan perpustakaan yaitu Bapak Sokhibul Ansor, Bapak Setiawan dan Bapak Adi Prasetyawan.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Bapak Wahyudin selaku Kepala Dusun Jatisari yang membuka acara secara resmi. Beliau menyampaikan apresiasi yang tinggi, terhadap inisiatif UM dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat Desa Jatisari.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ibu Inawati, S.I.P., M.M. mengenai "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi untuk Kesejahteraan Masyarakat". Pada pemaparan materi ini terdapat point-point penting diantaranya terkait kondisi literasi indonesia, data penggunaan media sosial tahun 2024, platform media sosial, statistik pengguna media sosial, pengenalan literasi informasi, pentingnya literasi di era digital, kemampuan tingkat literasi, model literasi informasi, dan indikator keberhasilan program literasi. Selain itu, beliau juga memberikan tips dan strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi di kalangan masyarakat desa, seperti cara mengevaluasi sumber informasi dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan yang terpercaya.



Gambar 7. Pemaparan Materi

Pemaparan materi oleh Ibu Inawati, mengenai “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Pada pemaparan materi ini terdapat point-point penting diantaranya terkait kondisi literasi Indonesia, data penggunaan media sosial tahun 2024, platform media sosial, statistik pengguna media sosial, pengenalan literasi informasi, pentingnya literasi di era digital, kemampuan tingkat literasi, model literasi informasi, dan indikator keberhasilan program literasi. Selain itu, beliau juga memberikan tips dan strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi di kalangan masyarakat desa, seperti cara mengevaluasi sumber informasi dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan yang terpercaya.

Pemaparan materi selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Adi Prasetyawan, mengenai “Layanan Perpustakaan Digital”. Pada pemaparan materi ini terdapat point-point penting diantaranya terkait pengenalan perpustakaan digital, manfaat perpustakaan, layanan utama perpustakaan digital, contoh layanan perpustakaan digital, tantangan dan solusi. Selain itu, beliau memperkenalkan berbagai aplikasi dan teknologi digital yang dapat digunakan untuk mengelola perpustakaan desa agar lebih efisien. Beliau juga menjelaskan cara penggunaan aplikasi perpustakaan digital yang memungkinkan pengelolaan koleksi buku secara elektronik, peminjaman buku secara online dan akses terhadap berbagai sumber daya digital lainnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan sekaligus penutup oleh Bapak Setiawan, selaku ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Beliau sangat berterima kasih atas partisipasi dari perangkat desa maupun masyarakat desa Jatisari yang telah hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penyerahan Aplikasi

Pengelolaan Ruang Baca Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang kepada perwakilan perangkat desa dan juga perwakilan masyarakat desa Jatisari.



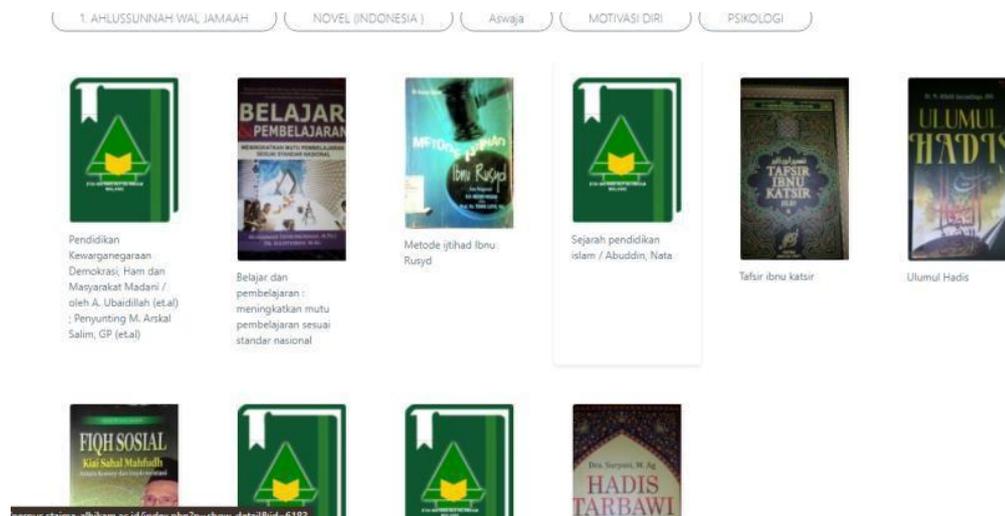
Gambar 8. Penyerahan aplikasi kepada perangkat desa

Bagian hasil berisi tentang hasil proses pengabdian kepada masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (berbagai kegiatan yang dilakukan, bentuk tindakan teknis atau tindakan program untuk memecahkan masalah masyarakat). Juga menjelaskan munculnya perubahan-perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya lembaga-lembaga baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin-pemimpin lokal, dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

DISKUSI

Pemberdayaan Masyarakat Melalui IPTEKS

Upaya dalam memberdayakan masyarakat melalui IPTEK dengan memberikan pelayanan berbentuk aplikasi ruang baca secara online, seperti gambar berikut



Gambar 9. Tampilan aplikasi pengelolaan ruang baca

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui IPTEKS, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan terkait IPTEKS, melalui pengenalan sistem otomasi perpustakaan. Pengenalan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah aplikasi pengelolaan ruang baca yang didesain untuk memudahkan masyarakat bisa mengelola dan mengakses informasi yang diberikan. Dengan adanya aplikasi ini pihak perpustakaan desa dan juga sekolah bisa melakukan perubahan dan bisa menerapkan perkembangan teknologi yang semakin canggih¹¹. Aplikasi ini juga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, hanya berbekal smartphone, komputer maupun laptop masyarakat bisa melakukan kegiatan literasi informasi. Tampilan dari aplikasi pengelolaan ruang baca yang sudah dipraktekkan oleh peserta seperti dibawah ini.

Aplikasi Pengelolaan Ruang Baca dan Pengembangan Pembelajaran Berkelanjutan

Aplikasi pengelolaan ruang baca diciptakan dan dikembangkan sebagai upaya memfasilitasi lembaga-lembaga seperti pemerintahan desa, sekolah, bahwa membangun perpustakaan tidak harus lebih kepada fisik, tetapi juga bisa memulai dengan aplikasi pengelolaan ruang baca. Dengan adanya aplikasi pengelolaan ruang baca ini lembaga desa dan sekolah dari segi dana tidak akan banyak anggaran. Anggaran membeli buku secara fisik bisa ditekan.

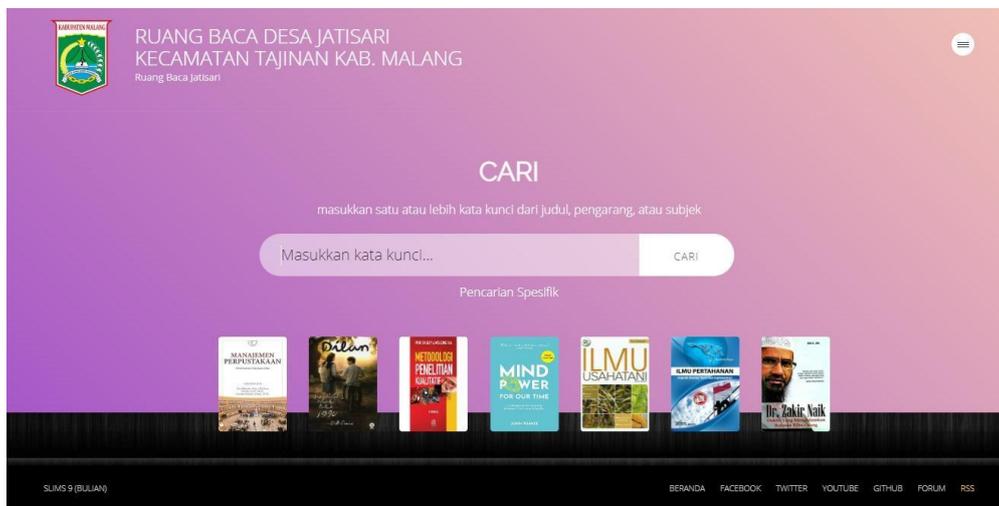
Aplikasi pengelolaan ruang baca bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan, karena semua materi (e-book, e-jurnal) akan bisa diakses oleh masyarakat umum dengan mudah. Pelatihan dan pendampingan ini mendapat respon dari perangkat desa ada sekitar 10 orang yang ikut dalam acara ini. Dengan adanya

¹¹ El-Shaimaa Talaat Abumandour, "Public Libraries' Role in Supporting e-Learning and Spreading Lifelong Education: A Case Study," *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 14, no. 2 (July 2021): 178–217.

keikutsertaan perangkat desa dalam acara pelatihan ini maka aplikasi pengelolaan ruang baca bisa sebagai pengembangan pembelajaran berkelanjutan¹².

Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan di Desa

Implementasi sistem otomasi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan ruang baca/perpustakaan di Desa Jatisari. Sistem otomasi ini melibatkan penerapan teknologi untuk mengelola koleksi buku, peminjaman, dan pencatatan inventaris secara otomatis. Pelatihan akan memberikan pemahaman tentang penggunaan sistem tersebut kepada petugas perpustakaan dan pengelola, termasuk pengaturan, pemeliharaan, dan analisis data yang dihasilkan¹³. Pendampingan selanjutnya akan membantu dalam menangani masalah teknis, meningkatkan kecakapan penggunaan sistem, dan memastikan bahwa sistem otomasi memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan.



Gambar 10. Tampilan awal aplikasi pengelolaan ruang baca

Promosi Ruang Baca dengan Media Sosial (Twitter dan Instagram)

Kegiatan promosi ini dilakukan melalui *platform* media sosial seperti Twitter dan Instagram untuk memberikan visibilitas yang lebih luas terhadap ruang baca desa Jatisari. Melalui pelatihan, masyarakat akan diberikan keterampilan dalam manajemen akun media sosial, pembuatan konten menarik, dan pemanfaatan fitur-fitur tertentu. Pendampingan akan fokus pada evaluasi kinerja kampanye, peningkatan strategi promosi berdasarkan data statistik, dan interaksi dengan pengikut¹⁴. Tujuan promosi ini adalah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap ruang baca, meningkatkan

¹² Lailatus Sa'diyah and M. Furqon Adli, "Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi," *Al Maktabah* 4, no. 2 (2019): 142–149.

¹³ Meilina Bustari, "Mengembangkan Perpustakaan Sekolah Melalui Otomasi Perpustakaan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 01 (2007): 78–86.

¹⁴ Maya Retnasary et al., "Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata," *Jurnal Kajian Pariwisata* 1, no. 1 (2019): 76–83.

partisipasi, dan menciptakan kesadaran akan manfaat literasi di Desa Jatisari melalui media sosial yang luas terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Inisiatif aplikasi pengelolaan ruang baca di Desa Jatisari telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pendidikan. Peningkatan jumlah pengguna aktif dan frekuensi akses menunjukkan bahwa aplikasi pengelolaan ruang baca telah menjadi sumber daya yang penting bagi masyarakat desa. Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan literasi informasi sebagian besar peserta, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan IPTEKS dengan lebih efektif.

Namun, meskipun telah ada banyak kemajuan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal stabilitas koneksi internet. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk terus memperbaiki dan memperluas koleksi konten aplikasi pengelolaan ruang baca agar dapat memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat, termasuk dalam bidang pertanian dan kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abumandour, El-Shaimaa Talaat. "Public Libraries' Role in Supporting e-Learning and Spreading Lifelong Education: A Case Study." *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 14, no. 2 (July 2021): 178–217.
- Asnawi. "Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama." *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 41–42.
- Bustari, Meilina. "Mengembangkan Perpustakaan Sekolah Melalui Otomasi Perpustakaan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 01 (2007): 78–86.
- Herdiana, Dian, Rendi Heriyana, and Reza Suhaerawan. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan Di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4 (2019): 431–442.
- Nurhayati, Anna. "Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat" 9, no. 1 (2018): 21–32.
- Pratiwi. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Bandung: Institute Teknologi Bandung, 2007.
- Putri, Mufida Awalia. "Pelatihan Dan Pendampingan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 1 Krikilan Sragen." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1

(2023): 43–54.

Retnasary, Maya, Sri Dewi Setiawati, Diny Fitriawati, and Reddy Anggara. "Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata." *Jurnal Kajian Pariwisata* 1, no. 1 (2019): 76–83.

Rumestri, Agatha Dinarah Sri, Yohanes Firananta Setyo Atmono, and Detyo Cempoko. "Adaptasi Pengguna Ponsel Cerdas Wilayah Pedesaan Pada Implementasi Program Desa Broadband Terpadu." *Desainpedia Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour* 2, no. 1 (2023): 30.

Sa'diyah, Lailatus, and M. Furqon Adli. "Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi." *Al Maktabah* 4, no. 2 (2019): 142–149.

setiawan. "Pelatihan Dan Pengembangan Desa Melalui Perpustakaan Digital Di Desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur" 4, no. 2 (2024): 208–218.

Setiawan, Moch Syahri, Dwi Novita Ernaningsih, Inawati, and Amalia Nurma Dewi. "Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 427–436.

Laporan Tahunan Program Kerja Pemerintahan Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Tahun 2023. Malang, 2023.